

INTISARI

Pada saat ini bermunculan karya sastra yang mengangkat cerita lama atau sejarah yang dituangkan dalam novel. Salah satunya novel Gajah Mada: Sanga Turangga Paksowani karya Langit Kresna Hariadi tahun 2012. Novel tersebut menceritakan proses terjadinya Perang Bubat antara Majapahit dan Sunda Galuh. Keberadaan karakter, setting, dan plot dalam karya sastra membuktikan hubungannya dengan dunia aktual juga membedakan hal faktual dan fiksional. Penentuan genre menjadi penting untuk menghindari bias persepsi dalam novel berlatar sejarah. Menggunakan konsep possible world yang dicetuskan oleh Marie Laure-Ryan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relasi aksesibilitas dunia mungkin dan proses penentuan genre dalam novel GMSTP. Melalui penggunaan sembilan aspek relasi aksesibilitas, akan diketahui bahwa karakter, setting, dan plot dalam dunia tekstual (TAW) memiliki kesamaan dengan yang ada di dunia aktual (AW). Hal ini akan memengaruhi penetapan genre dan latar belakang historis yang diusung ke dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini diketahui bahwa novel GMSTP memiliki genre historical fabulation. Latar belakang historis yang diusung sering membuat novel ini dipahami bergenre fiksi sejarah. Perbedaan tipis kedua genre, memunculkan bias persepsi dalam memahami sebuah karya yang berlatar belakang historis. Melalui analisis relasi aksesibilitas diketahui bahwa objek fiksi dan faktual memiliki batas tipis yang akan memengaruhi penetapan genre.

Kata kunci: novel sejarah, Marie Laure-Ryan, relasi aksesibilitas, genre

ABSTRACT

At this time, literary works are emerging that highlight old stories or history as outlined in novels. One of them is the novel *Gajah Mada: Sanga Turangga Paksowani* by Langit Kresna Hariadi in 2012. This novel tells the story of the Bubat War between Majapahit and Sunda Galuh. The existence of characters, settings and plots in literary works proves their relationship to the actual world and also distinguishes between factual and fictional things. Determining the genre is important to avoid perception bias in historical novels. Using the concept of possible worlds coined by Marie Laure-Ryan, this research aims to explain the relationship between the accessibility of possible worlds and the process of determining genre in the GMSTP novel. Through the use of nine aspects of accessibility relations, it will be known that the characters, settings and plots in the textual world (TAW) are similar to those in the actual world (AW). This will influence the determination of the genre and historical background brought into the novel. The results of this research show that the GMSTP novel has a historical fabulation genre. The historical background often makes this novel understood to be in the historical fiction genre. The subtle differences between the two genres give rise to a perception bias in understanding a work with a historical background. Through analysis of accessibility relations, it is known that fictional and factual objects have thin boundaries that will influence the determination of genre.

Keywords: historical novel, Marie Laure-Ryan, accessibility relations, genre